

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pengembangan sumber daya manusia telah menjadi perhatian penting dalam bidang industri dan organisasi, di Indonesia pun kesadaran dan juga perhatian tentang pengembangan sumber daya manusia ini semakin besar. Di tengah-tengah krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini telah banyak membawa dampak kepada masyarakat luas khususnya masyarakat menengah ke bawah. Banyaknya pengangguran, kenaikan harga barang yang meresahkan, meningkatnya kualitas dan kuantitas kejahatan di masyarakat dan tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup yang semakin mencekik harus dihadapi setiap orang pada saat ini. Kondisi-kondisi seperti inilah yang banyak mempengaruhi perkembangan kejiwaan masyarakat (Hariyono, 2002: 1).

Tekanan-tekanan ekonomi dan psikologis telah membuat banyak orang mudah sekali meledak emosinya jika menghadapi situasi yang seharusnya tidak berpengaruh besar kepada jiwanya. Disamping itu yang lebih parah lagi adalah banyaknya orang yang mengalami tekanan atau gangguan kejiwaan atau stres sehingga harus menjalani perawatan medis secara intensif (Hariyono, 2002: 1).

Stres merupakan pengalaman hidup yang menyangkut seluruh diri manusia. Gejala-gejala stres tidak hanya terbatas pada diri entah di tingkat fisik, emosi atau intelektual, tetapi juga merambah ke hubungan dengan orang lain. Stres ada sumbernya yaitu dari dalam diri (*internal sources*) dan dari luar diri (*external sources*) seperti keluarga dan lingkungan, baik lingkungan kerja maupun lingkungan sekitar (Hardjana, 1994: 36).

Biasanya seseorang bekerja kira-kira 40 jam seminggu dan menggunakan waktu sekitar 10 jam seminggu untuk perjalanan pulang pergi ke kantor dan waktu makan sehingga dapat menjatuhkan seseorang dalam bekerja. Tekanan yang dialami di tempat kerja mungkin akan di bawa pulang ke rumah seperti perasaan terganggu, marah, dan letih sehingga mengakibatkan pertengkaran antara suami dengan istri. Konflik perkawinan dapat menjadi sumber stres yang menimbulkan dampak pada prestasi kerja. Jadi, stres di tempat kerja dan stres di luar kerja saling berkaitan (Gibson, Ivancevich, Donnelly, 1990: 206).

Kehidupan modern yang makin kompleks, manusia akan cenderung mengalami stres apabila ia kurang mampu mengadaptasikan keinginan-keinginan dengan kenyataan-kenyataan yang ada, baik kenyataan yang ada di dalam maupun di luar dirinya. Segala macam bentuk stres pada dasarnya disebabkan oleh kekurangan pengertian manusia akan keterbatasan-keterbatasannya sendiri. Ketidakmampuan untuk melawan keterbatasan inilah yang akan menimbulkan frustrasi, konflik, gelisah, dan rasa bersalah yang merupakan tipe-tipe dasar stres (Anoraga, 2001: 107).

Saat ini stres bukan menjadi suatu hal yang aneh lagi bagi masyarakat, dan sudah menjadi gejala umum. Seringkali didengar apabila seseorang menghadapi masalah yang dapat menekan hidupnya dan tidak dapat diselesaikan, maka mereka mengatakan bahwa dirinya sedang stres. Stres sendiri merupakan gangguan psikis yang pada akhirnya akan mampu mempengaruhi kesehatan jasmani misalnya, perasaan tegang dan tidak menentu, hilang keseimbangan atau kesadarannya hingga pingsan, berkeringat, mual, kejang otot. Memang stres sangat berbahaya jika tidak segera diatasi, untuk mengatasinya harus diketahui apa yang dapat menyebabkan seseorang terkena stres tersebut (Hariyono, 2002: 92).

Dampak dari stres yang tampak secara nyata dapat dilihat dari perilaku (seperti melarikan diri, menghindar, agresif, tidak mampu mengambil keputusan, dan lain-lain), Pikiran (seperti marah, takut, cemas, ragu-ragu, was-was, tertekan, dan lain-lain), dan tubuh (seperti nafas sesak, otot tegang, sakit perut, penat, dan lain-lain).

Stres ada dua macam, pertama adalah stres yang positif atau *eustress* yaitu stres yang dapat mendorong seseorang untuk kearah yang lebih baik atau berdampak positif, yang dapat membangkitkan semangat seseorang. Kedua adalah Stres yang negatif atau *distress* yaitu stres yang merugikan atau merusak, atau mematahkan semangat seseorang (Hardjana, 1994: 22). Obyek penelitian ini adalah stres yang negatif atau *distress*, dan selanjutnya dipergunakan sebagai arti dari istilah stres pada penelitian ini. Stres kerja dalam penelitian ini adalah stres yang terjadi di tempat kerja.

Menurut Cooper dan Payne (1978) terdapat tiga kategori sumber stres yaitu faktor lingkungan, organisasi, dan individu itu sendiri (Robbins, 2003: 578). Sumber stres yang diteliti pada penelitian ini adalah faktor organisasi, yaitu stres yang terjadi di tempat kerja. Seseorang yang bekerja cenderung dihadapkan pada peraturan-peraturan dan tuntutan perusahaan, jika tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan kerja, dan tidak dapat mencapai tuntutan dari perusahaan, maka seseorang tersebut cenderung mengalami stres. Karyawan yang bekerja di bidang otomotif mobil maupun di bidang lain cenderung mengalami stres kerja, hal ini disebabkan oleh banyak hal seperti persaingan antar perusahaan dan/atau karyawan, tuntutan tugas yang diberikan, gaya kepemimpinan atasan terhadap bawahan, ketidak sesuaian peranan, dll.

Peneliti berasumsi bahwa karyawan yang bekerja di bidang otomotif mobil cenderung mengalami stres dibanding karyawan yang bekerja di bidang lain. Hal ini dikarenakan tiga alasan. Pertama, produk yang ditawarkan adalah produk yang tidak mudah dijual karena harganya relatif mahal (puluhan hingga ratusan juta), sehingga

tidak semua orang dapat membelinya. Kedua, prosedur yang rumit, seperti pengurusan surat kepemilikan, surat ijin mengemudi, dan lain-lain. Ke tiga yaitu perawatan setelah membeli, seperti penggantian oli, salon mobil, pengisian bahan bakar, servis mesin, dan lain-lain. Alasan-alasan tersebut dapat membuat orang berpikir berulang-ulang untuk membeli sebuah mobil, karena tidak semudah membeli produk lain seperti motor, sepeda, peralatan elektronik, dan pakaian.

Orang yang ingin memiliki mobil haruslah pandai-pandai memilih mobil yang nyaman dan hemat bahan bakar sesuai dengan anggaran. Orang yang tidak memiliki anggaran yang cukup untuk membeli mobil baru akan beralih membeli mobil bekas. Sekarang ini banyak *showroom* mobil bekas yang dapat dijumpai, seperti di sepanjang jalan Kertajaya Surabaya. Banyak toko yang menjual mobil bekas mulai dari berbagai merek mobil, tipe, harga yang bervariasi, dan harga yang bersaing antar toko, sehingga toko mobil bekas dapat menjadi sasaran pembeli untuk membeli mobil daripada membeli di pedagang otomotif mobil baru.

Konsumen yang membeli mobil bekas menilai harga yang ditawarkan di *showroom* mobil bekas masih terjangkau. Hal ini dikarenakan tipe mobil yang dijual belum terlalu lama dan tua. Selain itu, semakin lama tipe/tahun mobil, harga yang ditawarkan semakin murah, sehingga konsumen dapat memilih sesuai anggaran (Tabloid Otomotif sisipan/otobursa, 2005: 8 no. 06/XV).

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui kebenaran dan seberapa besar pengaruh faktor lama kerja, tuntutan tugas, tuntutan peran, hubungan interpersonal, dan kepemimpinan terhadap stres kerja dan perbedaannya pada karyawan beberapa perusahaan pedagang otomotif mobil di Surabaya.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup hal-hal yang termasuk dan tidak termasuk dalam penelitian ini. Batasan-batasan yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. stres dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini hanya akan meneliti faktor stres kerja saja, yang meliputi lama kerja, tuntutan tugas, tuntutan peran, hubungan interpersonal, dan kepemimpinan,
2. subyek penelitian adalah karyawan bagian penjualan beberapa perusahaan pedagang otomotif mobil, dengan jumlah responden 114 orang,
3. jawaban pada kuesioner merupakan persepsi karyawan terhadap faktor-faktor yang diteliti.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh faktor lama kerja, tuntutan tugas, tuntutan peran, hubungan interpersonal dan kepemimpinan terhadap stres kerja?

Apakah ada perbedaan stres kerja pada karyawan beberapa perusahaan pedagang otomotif mobil di Surabaya?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui besarnya pengaruh faktor lama kerja, tuntutan tugas, tuntutan peran, hubungan interpersonal dan kepemimpinan terhadap stres kerja.
2. Mengetahui perbedaan stres kerja pada karyawan beberapa perusahaan pedagang otomotif mobil di Surabaya.
3. Memperoleh hasil analisis sebab-sebab yang paling berpengaruh untuk menghindari dan atau mengurangi terjadinya stres pada karyawan.

4. Memperoleh hasil deskripsi subyek penelitian sebagai data tambahan (jenis kelamin, usia, lama kerja, pendidikan terakhir, hubungan keluarga dengan pemilik perusahaan, kesesuaian jabatan, dan pindah kerja).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk :

1. memberikan masukan atau sumbangan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya psikologi industri dan organisasi sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan stres kerja,
2. memberikan informasi serta masukan bagi perusahaan untuk mengetahui sangkut pautnya stres serta mengendalikan faktor-faktor penyebab stres kerja dari lama kerja, tuntutan tugas, tuntutan peran, hubungan interpersonal dan kepemimpinan sehingga dapat memajukan dan meningkatkan efektifitas kerja,
3. mengetahui dan memahami penyebab-penyebab stres kerja, dapat dipergunakan untuk mengatasi stres kerja dengan baik, sehingga dapat bekerja secara optimal sesuai dengan harapan perusahaan dan pengembangan karirnya.